

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING**

Maria Yuliana Ogot<sup>1</sup>, Theresia Wariani<sup>2</sup>, Maria Benedikta Tukan<sup>3</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira  
Je-mail: [mariabenediktatukan@gmail.com](mailto:mariabenediktatukan@gmail.com)

### **Abstract**

Learning motivation is a drive or force that encourages an individual to take action to achieve a specific goal. The main objectives of this study, to determine the effectiveness of the Discovery Learning, to determine the level of students' learning motivation, to find out the relationship between learning motivation and students' learning outcomes, to determine the influence of learning motivation on students' learning outcomes. This research was descriptive and associative in nature. The sample consists of 26 students from Grade XI MIA 2 at SMAN 1 Adonara Barat. Data collection techniques include observation, questionnaires, and tests. This study found that learning using the Discovery Learning approach is effective, indicated by: (a) teachers' ability to manage the learning process is rated good, (b) mastery of learning outcomes for Core Competencies 3 and 4 is achieved, (c) mastery of indicators in Core Competencies 3 and 4 is also achieved. The learning motivation is categorized as strong. There is a relationship between learning motivation and learning outcomes. Learning motivation influences students' learning outcomes.

**Keywords:** *Learning Motivation, Discovery Learning Approach, Colloid System.*

### **Abstrak**

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan keefektifan Discovery Learning, menentukan tingkat motivasi belajar siswa, mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, serta menentukan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif. Sampel terdiri atas 26 siswa dari Kelas XI MIA 2 di SMAN 1 Adonara Barat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan tes. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Discovery Learning efektif, ditandai oleh: (a) kemampuan guru mengelola proses pembelajaran dinilai baik, (b) penguasaan hasil belajar untuk Kompetensi Inti 3 dan 4 tercapai, (c) penguasaan indikator dalam Kompetensi Inti 3 dan 4 juga tercapai. Motivasi belajar dikategorikan kuat. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Pendekatan Discovery Learning, Sistem Koloid*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Tujuan pendidikan sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV adalah untuk 'mencerdaskan kehidupan bangsa' Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama dari semua kalangan, baik pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik. Selanjutnya dalam

pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama dari semua kalangan, baik dari pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMAN I Adonara Barat dengan guru kimia bahwa kegiatan pembelajaran disekolah untuk materi kimia khususnya sistem koloid kurang efektif. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jam mengajar dan kekurangan guru kimia, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat satu arah. Hal ini dilihat dari perolehan nilai akhir yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1. Data Hasil Belajar Tiga Tahun Terakhir Materi Sistem Koloid

| Tahun Ajaran | Nilai Rata-Rata | KKM |
|--------------|-----------------|-----|
| 2021/2022    | 71,5            | 75  |
| 2022/2023    | 74              | 75  |
| 2023/2024    | 73              | 75  |

Berdasarkan data Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai akhir yang diperoleh peserta didik kelas XI MIA 2 SMAN I Adonara Barat pada materi sistem koloid selama 3 tahun terakhir masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Menurut Frandi (2019) motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajaran siswa dalam motivasi terdapat adanya keinginan, harapan, dan inisiatif. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Emda; 2017). Adanya motivasi belajar yang diberikan kepada siswa akan mendorong semangat belajar siswa begitupun sebaliknya jika kurangnya

motivasi belajar siswa kurang bersemangat dalam belajar yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain motivasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa penerapan pendekatan yang inovatif turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

*Discovery learning* merupakan tipe pembelajaran yang mengharuskan siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan prinsip hasil percobaan tersebut. Manfaat pendekatan *Discovery learning* ini untuk menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keaktifan, minat, serta kesadaran anak dalam belajar. Menurut Thorset (2021) juga mendukung adanya keunggulan metode ini, diantaranya adalah; 1). Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, 2). Menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, 3). Memungkinkan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat, 4). Mempersonalisasi pengalaman belajar, 5). Memberikan motivasi tinggi kepada peserta didik karena mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen, 6). Metode ini dikembangkan di atas pengetahuan dan pemahaman awal siswa. Adapun beberapa karakteristik pendekatan *discovery learning* antara lain: 1). Pembelajaran fokus pada peserta didik, 2). Guru bertindak sebagai fasilitator, 3). Mempunyai hubungan kuat antara pendidik dan peserta didik, 4). Pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk memecahkan dan menemukan sendiri pengetahuannya, 5). Kegiatan yang dapat menggabungkan pengetahuan baru peserta didik dengan pengetahuan yang telah dimiliki, 6). Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, 7).

Materi sistem koloid dalam pembelajaran kimia membahas tentang campuran yang berada di antara larutan dan suspensi, serta karakteristik khusus seperti efek thyndall, gerak brown, dan kesetabilan koloid. materi ini bersifat abstrak karena tidak selalu dapat diamati secara langsung, sehingga siswa seringkali

mengalami kesulitan memahami konsep tersebut melalui penjelasan teori. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan, salah satunya adalah pendekatan *discovery learning*. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan menyimpulkan konsep melalui kegiatan percobaan, diskusi, dan pengamatan langsung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-asosiatif dengan desain *One-Shot Case Study*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri I Adonara Barat pada bulan Mei 2025 dengan subjek 26 siswa kelas XI MIA 2 yang dipilih menggunakan teknik *sampling jenuh*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar pada materi sistem koloid. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan *discovery learning*.

Instrumen penelitian yang digunakan mencapai tujuan penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, tes hasil belajar aspek pengetahuan berupa lembar kuis, lembar tugas dan lembar tes hasil belajar, tes hasil belajar aspek keterampilan berupa lembar penilaian psikomotorik, portofolio, dan presentasi, angket motivasi belajar.

Setelah mendapatkan data dari instrumen yang digunakan, peneliti melakukan analisis dengan menghitung kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Selanjutnya menghitung keseluruhan hasil belajar, menghitung hasil belajar aspek pengetahuan, menghitung hasil belajar aspek keterampilan, menghitung hasil belajar keseluruhan, mengidentifikasi ketuntasan indikator, menghitung motivasi, analisis statistik, uji normalitas, uji korelasi, uji regresi

## HASIL AND DISKUSI

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan

pendekatan *discovery learning*. Untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan lembar observasi kemampuan guru yang dinilai oleh 2 pengamat. Hasil dari penilaian kedua pengamat tersebut di peroleh skor 4,00 dengan kategori baik.

**Tabel 1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**

| Aspek       | Skor rata-rata | Kategori    |
|-------------|----------------|-------------|
| Perencanaan | 4,00           | Sangat baik |
| Pelaksanaan | 4,00           | Sangat baik |
| Penilaian   | 4,00           | Sangat baik |

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari dua aspek yaitu keterampilan dan pengetahuan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan Lembar Kuis, Lembar Tugas dan THB untuk mengetahui ketuntasan aspek keterampilan menggunakan Lembar penilaian Psikomotorik, Lembar penilaian Portofolio dan Lembar penilaian Presentasi.

**Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar**

| Aspek                                       | Nilai rata-rata | Ketuntasan |
|---------------------------------------------|-----------------|------------|
| Pengetahuan                                 | 84              | Tuntas     |
| Keterampilan                                | 87              | Tuntas     |
| Ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan | 86              | Tuntas     |

Ketuntasan indikator meliputi dua aspek yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengetahui ketuntasan indikator digunakan instrumen pengetahuan, Keterampilan dan Tes Hasil Belajar (THB). Ketuntasan indikator aspek pengetahuan dengan proporsi indikator 0,95 dengan kategori tuntas. Ketuntasan Indikator keterampilan aspek kinerja LKPD 01 dengan perolehan proporsi indikator 0,92 dengan kategori tuntas. Ketuntasan indikator keterampilan aspek kinerja LKPD 02 dengan perolehan proporsi indikator 0,84 dengan kategori tuntas. Ketuntasan aspek keterampilan dengan instrumen lembar penilaian portofolio dengan perolehan proporsi indikator 0,86 dengan kategori tuntas. Ketuntasan aspek keterampilan dengan perolehan proporsi indikator 0,91 dengan kategori tuntas. Motivasi belajar peserta

didik dinyatakan dalam kategori kuat dengan perolehan rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik adalah 80%.

Efektifitas pembelajaran *Discovery Learning* juga tampak dari aspek motivasi. Siswa menjadi lebih antusias karena merasa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Menurut Hosnan (2014), *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna dan bertahan lama.

Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar maupun motivasi siswa. Pendekatan ini juga mendorong kemandirian belajar, kerja sama antar peserta didik, serta membentuk suasana kelas yang lebih aktif. Namun demikian, tantangan yang ditemui adalah perlunya waktu yang lebih panjang dalam pelaksanaan serta kesiapan guru dalam mengelola kegiatan belajar yang berbasis eksperimen. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, penerapan pendekatan *Discovery Learning* pada pembelajaran kimia materi Sistem Koloid di kelas XI MIA 2 SMA Negeri I Adonara Barat menunjukkan hasil yang positif. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, ditunjukkan melalui keterlaksanaan sintaks *Discovery Learning* yang meliputi tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi.

Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan siswa tampak lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta melakukan percobaan. Selain itu, motivasi belajar siswa

meningkat, tercermin dari kehadiran yang lebih konsisten, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar: rata-rata 80% (kategori tinggi). Hubungan motivasi dan hasil belajar:  $r = 0,18$  (kategori rendah, namun signifikan;  $t_{hitung} = 0,887 \geq t_{tabel} = 0,86$ ). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar:  $Y = 85,847 + 0,583X$ ;  $F_{hitung} = 0,78 \leq F_{tabel} = 4,20$ .

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran, seperti aktif bertanya, tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah biasanya kurang bersemangat, cepat merasa bosan, dan kurang konsisten dalam belajar, sehingga prestasi akademiknya pun menurun.

Dalam penelitian yang terdapat pada, ditemukan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka peroleh. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, misalnya dengan memberikan penghargaan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menggunakan metode yang variatif.

Berdasarkan hasil analisis data angket motivasi belajar dan nilai hasil belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri I Adonara Barat pada materi sistem koloid diperoleh bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang hingga tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan

adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Dengan kata lain, motivasi belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, serta konsisten dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memengaruhi capaian akademiknya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam diskusi, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nashar (2004) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong untuk mencapai hasil optimal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar. Hasil belajar yang baik akan diperoleh siswa apabila mereka memiliki motivasi yang kuat, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berkontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan

penghargaan, serta menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti *discovery learning*. Upaya ini akan mendorong peserta didik lebih antusias, aktif, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan cenderung lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran (Sardiman, 2014). Menurut Sardiman (2012) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, dan bila siswa tidak suka dalam proses pembelajaran maka siswa akan tidak konsen dalam proses pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Motivasi belajar siswa terdapat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi sistem koloid pada umumnya sangat baik. Motivasi belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi sistem koloid kelas XI MIA 2 SMAN 1 Adonara Barat, diperoleh menggunakan lembar angket berdasarkan data pada T(tanggapan) siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok sistem koloid adalah baik dengan skor yang diperoleh 80. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Sunarti: 2021) motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula kesuksesan dalam dirinya. Motivasi adalah segala sesuatu yang ditunjukan untuk mendorong semangat peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan sangat baik pada penerapan pendekatan *Discovery learning*. Model ini

memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil belajar mereka, dengan perolehan skor 4,00.

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan Lembar Kuis, dan Lembar Tugas, untuk mengetahui ketuntasan aspek keterampilan menggunakan Lembar penilaian Psikomotorik, Lembar penilaian Portofolio dan Lembar penilaian Presentasi dan instrumen Tes Hasil Belajar Siswa (THB).

Ketuntasan hasil belajar yang tinggi membuktikan hasil belajar yang tinggi membuktikan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan pemahaman konsep Sistem Koloid. Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata dari 26 peserta didik yaitu 84 yang artinya nilai rata-rata peserta didik lebih besar dari KKM. Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata dari 26 peserta didik yaitu 87 yang artinya nilai rata-rata peserta didik lebih besar dari KKM. Ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan dari 26 peserta didik dengan rata-rata nilai 86 yang artinya nilai rata-rata peserta didik lebih besar dari KKM.

Ketuntasan indikator dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari 2 aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Jumlah indikator untuk aspek kognitif yaitu 5 indikator dan untuk aspek keterampilan yaitu 26 indikator. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan indikator pengetahuan dinyatakan tuntas dengan skor yang diperoleh 0,85 karena semua peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal pada setiap indikator dengan benar. Sedangkan ketuntasan indikator keterampilan dinyatakan tuntas dengan skor yang diperoleh 0,88.

Motivasi belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi sistem koloid pada umumnya sangat baik. Motivasi belajar siswa setelah kegiatan

pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi sistem koloid kelas XI MIA 2 SMAN 1 Adonara Barat, diperoleh menggunakan lembar angket berdasarkan data pada T(tanggapan) siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok sistem koloid adalah baik dengan skor yang diperoleh 80. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Sunarti: 2021) motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula kesuksesan dalam dirinya. Motivasi adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong semangat peserta didik melakukan kegiatan belajar.

### KESIMPULAN

Guru mampu mengelola pembelajaran *discovery learning* dengan sangat baik. Hasil belajar siswa tuntas pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Guru disarankan menerapkan pendekatan *Discovery learning* secara konsisten untuk materi yang bersifat abstrak seperti sistem koloid. Sekolah perlu mendukung fasilitas pembelajaran yang interaktif. Penelitian selanjutnya ingin menggunakan pendekatan *Discovery learning* agar benar-benar menjalankan langkah-langkah pembelajaran agar dapat aktif mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103- 111.dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Bruner, J. S. (1961). *The act of discovery*.Harvard Education Review.

- Effendi, A. (2012). Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Emda. (2017). Motivasi belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan*, 2(1)
- I. Maulida, M. Aminah (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Pada Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, vol 4, no 1, bln Mei 2022, hal 109–129.
- Muktar, R.(2015). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni music siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nashar, H. (2004). Peranaan motivassi dan kemampuan awal kegiatan pembelajaran. Jakarta : Della Press
- Nugrahaeni, A., Wayan Redhana, I., & Made Arya Kartawan, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, volume 1(1), halaman 23–29.
- Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta. Skripsi
- Riduwan. 2017. Buku pengantar statistik. Bandung: Alfabeta
- Sani, R. A. (2014). Pembeajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta : Bumi Askara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisstem pendidikan nasional.
- Zamsir, La Masi, Padmi Fajrin (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN I Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*.